eissn: 25806416 pISSN: 23016671

ANALISIS PEMBELAJARAN MODEL WEBBED TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA RENDAHSEKOLAH DASAR

Ega Komalaningsih[1]; Endang M Kurnianti[2]; Uswatun Hasanah[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta
Email: egakomalaningsih@gmail.com, emkurnianti@unj.ac.id , uswatunhasanah@unj.ac.id

Abstract
Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran model webbed terhadap keterampilan menulis siswa kelas rendah sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini melibatkan identifikasi, pengkajian, evaluasi, dan interpretasi terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan pembelajaran model webbed dan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah direview memiliki hasil yang signifikan atau memiliki hubungan positif dengan adanya penggunaan pembelajaran model terpadu model webbed yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memperluas pemahaman dan dapat meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa. Efektivitas pembelajaran model webbed juga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Peningkatkan yang disebutkan yaitu bahwa pembelajaran menulis dengan bantuan pembelajaran terpadu model webbed yang dilakukan oleh guru terasa lebih menyenangkan karena dengan adanya pembelajaran tersebut siswa terlihat aktif dalam proses belajarnya, termotivasi, dan senang mengikuti pembelajaran di kelas.

Kata-kata kunci: Pembelajaran Model Webbed, Keterampilan Menulis, Kelas Rendah.

ANALISIS PEMBELAJARAN MODEL WEBBED TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA RENDAHSEKOLAH DASAR

Ega Komalaningsih

A. Pendahuluan

Menulis ialah suatu proses, keterampilan menulis melibatkan proses penuangan gagasan dan ide ke dalam bahasa tulis yang merupakan suatu proses praktik yang diwujudkan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini saling terkait dan membentuk satu sistem yang utuh dalam proses menulis, Menurut Nafiah (2017). Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar.

Proses menulis dapat dimulai dari tahap perencanaan, di mana penulis merumuskan gagasan dan tujuan tulisannya. Selanjutnya, penulis melakukan tahap pengorganisasian, yaitu menyusun gagasan secara sistematis dan logis dalam sebuah kerangka tulisan. Setelah itu, penulis melanjutkan tahap penulisan, di mana gagasan dan ide tersebut diungkapkan dalam bentuk tulisan yang jelas dan terstruktur.

Selanjutnya, tahap penyuntingan dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisan, termasuk tata bahasa, penggunaan kosakata, dan alur cerita. Tahap terakhir adalah tahap revisi, di mana penulis melakukan peninjauan ulang terhadap tulisannya secara keseluruhan, baik dari segi isi maupun dari segi kebahasaan, dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Secara keseluruhan, proses menulis ini melibatkan berbagai tahapan yang saling terkait dan membentuk suatu sistem yang utuh. Dalam setiap tahapan, penulis perlu memperhatikan aspek-aspek penting seperti gagasan, struktur tulisan, tata bahasa, dan revisi agar tulisan dapat disampaikan dengan jelas dan efektif kepada pembaca.

Peserta didik harus memiliki kemampuan menulis yang baik karena dalam setiap mata pelajaran akan terdapat tugas sebagai latihan ataupun pengayaan yang mengharuskan siswa untuk menulis. Ketika siswa belum mampu menulis dengan baik, maka siswa akan mengalami beberapa kesulitan seperti kesalahan dalam pengejaan ataupun adanya kekurangan huruf dalam suatu kata. Hal ini akan membuat nilai siswa tidak memuaskan atau bahkan kurang. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis harus diperoleh di kelas rendah sekolah dasar.

Keterampilan menulis biasanya diajarkan oleh pengajar kelas rendah, yaitu pada kelas 1 dan 2 sekolah dasar sebagai pembelajaran

dasar menulis. Tetapi, keterampilan menulis tak jarang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, terutama pada kelas rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman perihal aturan penulisan, ketidakmampuan mengembangkan ide baru, serta kurangnya motivasi peserta didik dalam menulis.

Setelah membaca beberapa artikel, ditemukan beberapa isu dalam menulis yang dihadapi oleh siswa. Salah satunya adalah kesalahan dalam penulisan, seperti kehilangan huruf dan kesalahan dalam menulis setiap kata, yang mengakibatkan perubahan makna dalam tulisan. Masalah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Kurangnya latihan menulis pada siswa, karena mereka tidak terbiasa melakukannya di rumah.

b. Kemampuan membaca siswa yang masih rendah, sehingga menghambat kemampuan menulis mereka.

c. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar. Guru belum cukup menggunakan media, baik itu benda nyata maupun gambar, dalam pembelajaran.

d. Ketika siswa menghadapi ketidakpahaman terhadap penjelasan guru, mereka cenderung enggan untuk mengajukan pertanyaan dan kurang termotivasi untuk mencari pemahaman tambahan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mencatat kemampuan siswa. Mengabaikan hal ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi, yang memengaruhi bakat literasi mereka. Keaksaraan adalah bakat kritis yang perlu diakumulasikan oleh para sarjana sebagai situasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Instruktur atau pendidik berurusan dengan situasi menuntut perlu menemukan teknik instruksional yang cocok dan gaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Versi pembelajaran yang diperoleh adalah versi pembelajaran berbasis internet. Versi e-getting to know adalah metode pembelajaran yang mencakup pilihan topik yang terkait dengan mata pelajaran atau kemampuan tertentu.

ANALISIS PEMBELAJARAN MODEL WEBBED TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA RENDAHSEKOLAH DASAR

Ega Komalaningsih

Model pembelajaran yang disertakan dianggap sebagai versi coaching yang cocok untuk meningkatkan kinerja pembelajaran siswa yang belajar bahasa Indonesia di perguruan tinggi standar. Konsekuensi dari evaluasi yang dilakukan melalui bantuan kru peningkatan PGSD menggunakan 3 digabungkan memperoleh pengetahuan tentang mode yang mungkin cocok untuk digunakan di sekolah, khususnya model web, model terkait dan model yang disertakan (Harnawan & Rosmini, 2017).

Termasuk penguasaan adalah gabungan dari frase yaitu mengenal dan disertakan. belajar merujuk kembali pada teknik memotivasi siswa agar mereka mengkaji. Perbedaan antara belajar dan pembinaan terletak pada kehadiran instruktur dalam prosedur pembelajaran. Namun, dalam memperoleh pengetahuan tentang metode, tidak ada instruktur yang terus menerus tanpa penundaan pembinaan siswa (Santoso, et al. 2017).

Model pembelajaran webbed adalah salah satu model pembelajaran yang di kembangkan untuk meningkatka keterampilan menulis peserta didik yang menggabungkan konsep pembelajaran kolaboratif dan konstuktivis. Pada model pembelajaran webbed siswa diarahkan untuk membentuk jaringan yang lebih besar. Model pembelajaran webbed dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, terutama sebab model ini mampu memfasilitasi hubungan antara peserta didik memperkuat keterampilan-keterampilan menulis yang diharapkan. Oleh sebab itu, artikel ini akan membahas tentang analisis pembelajaran model webbed terhadap keterampilan menulis siswa kelas rendah sekolah dasar.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dalam pendekatannya, yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa studi literatur adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang sedang diteliti. Peneliti akan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang sudah di dapatkandan melakukan review dari artikel-artikel yang telah di dapatkan secara sistematis. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 5 artikel tentang model

pembelajaran webbed dan 5 artikel tentang keterampilan menulis. Artikel diperoleh dari google scholar yang berjumlah 10 artikel. Artikel yang di pilih dan di review pada rentang tahun 2017 sampai 2022 yang sesuai dengan topik yang peneliti kaji yaitu penerapan model pembelajaran webbed terhadap keterampilan menulis siswa kelas rendah sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini ialah analisis dari rangkuman beberapa artikel yang didokumentasikan terkait dengan pembelajaran model webbed dengan keterampilan menulis siswa, yang telah disajikan dalam tabel.

Table 1 Recommended length of each section in the manuscript

No	Judul	Peneliti	Hasil Analisis
1	Penerapan Model Pembelajaran Webbed Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III-C SD Negeri Beroanging Kota Makassar	(Intang, A. Bunga, and Andi Hamsiah. 2021)	Pada penelitian ini, penggunaan model pembelajaran webbed oleh guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk memperluas pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Hal ini berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis. Dari hasil penelitian ini diyakini bisa mengatasi masalah yang ada dikurangnya motivasi

			peserta didik dalam menulis.
2	STUDI KOMPARATIF TENTANG KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA YANG BELAJAR DENGAN PENDEKATAN TEMATIK INTEGRATIF MELALUI MODEL WEBBEDDAN SISWA YANG BELAJAR MELALUI DIRECT INSTRUCTION	(Amelia, dan Ayu. 2021)	Pada penelitian ini, siswa yang menggunakan pendekatan tematik integratif dengan model webbed dalam pembelajaran memiliki kemampuan koneksi matematis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui direct intruction. Hal ini semakin kuat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dabat menggunakan model pembelajaran webbed.
3	Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng	(Efendi, Firmansah Koesyono, B. Rosleny, and S. Agustan. 2022)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan pendekatan terpadu dengan bantuan media teknologi oleh guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara efektif dan efesien. Penelitian ini melibatkan penyusunan materi yang baik, penyajian yang cepat, dan pembinaan siswa yang berperan aktif selama proses belajar mengajar. Guru

			memiliki peran penting dalam memastikan kesuksesan pembelajaran terpadu dengan dukungan media teknologi. Penggunaan tipe webbed dalam pendekatan ini memberikan hasil yang baik dalam hal penyusunan materi, penyajian, dan pembinaan siswa selama proses belajar mengajar.
4	PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU TIPE WEBBED BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP MINAT BELAJAR PADA SDN GUDANG TIGARAKSA	(Oktaviani, Wiwit, and Abdul Halim. 2021)	Hasil penelitian ini siswa mencapai kredit hasil belajar penuh atau ganda, 63% pada keterampilan belajar klasikal, 100% pada IPA Indonesia dan nilai rata-rata kelas 91 poin.
5	Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	(Wali, Marselina, Finsensius Mbabho, and Agustina Pali. 2020)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran webbed dapat mengembangkan pemahaman konsep siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Model ini juga mampu mengembangkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa melalui kegiatan yang

			melibatkan permainan dan eksplorasi materi. Selain itu, model pembelajaran webbed juga dapat membantu menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses belajar, baik dalam interaksi antara siswa maupun dengan guru. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran ini.
6	Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus	(Putri, Reza Rizkiani, Moh Kanzunnudin, and Nur Fajrie. 2021)	berdasarkan hasil survei dan diskusi, siswa kelas satu di SD tiga PG mengembangkan potensi untuk melatih kemampuan menulis dasar dalam lingkungan profesional yang menantang. Beberapa karakteristik kompetensi tersebut adalah (1) kemampuan mengeja kata benda dan frasa, (2) kemampuan mengeja frasa, (3) kemampuan mencocokkan frasa yang diberikan dalam contoh, dan (empat) cara untuk menulis setara Menulis kalimat sederhana.
7	Penerapan model multiliterasi untuk	(Susilo, Sigit Vebrianto, Budi	terutama berdasarkan konsekuensi dari studi,

	meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Febriyanto, and Tia Ramdiati. 2019)	dialog dan hasil dari tindakan yang diambil, kesimpulan tertentu dapat ditarik. Pertama, penerapan versi pembelajaran multi abjad untuk pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan bakat menulis persuasif mahasiswa. Pada siklus I 32% sarjana memperoleh gelar master dalam belajar, sedangkan sisanya masih dalam gelar master dalam belajar. Pada siklus ke-2, proporsi mahasiswa yang meraih gelar master dalam magang naik menjadi 55%. Pada siklus III, 43% siswa mencapai penguasaan penguasaan. Selama penelitian tindakan, model penguasaan multialfabet diterapkan menggunakan media tertentu, termasuk surat kabar, majalah, surat kabar, mikrofon, dan video. media tersebut membantu mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan tentang proses. Berdasarkan

			hasil dari tinjauan ini dan masalah siswa dalam menulis, pengenalan model web diyakini dapat diterapkan dan kuat dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
8	Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar	(Putri, Fadilla Widiasari, Tatat Hartati, and Effy Mulyasari. 2019)	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SDN Cisitu setelah melalui beberapa siklus pembelajaran. Pada prasiklus, tingkat keterampilan menulis masih sangat kurang dengan rata-rata nilai 50.5 dan persentase 35%. Namun, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi kriteria kurang dengan rata-rata nilai 65.5 dan persentase 44%. Peningkatan keterampilan menulis permulaan terus terjadi pada siklus II dan siklus III. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 71.5 dengan persentase 67%, sedangkan pada siklus III, rata-rata nilai mencapai 74.3 dengan

			persentase 85%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode SAS yang diterapkan dalam kegiatan menulis siswa. Pengalaman pembelajaran sebelumnya pada siklus I dan siklus II juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa pada siklus III. Siswa menjadi lebih tahu apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, setiap siklus pembelajaran terus menghasilkan peningkatan dalam keterampilan menulis permulaan siswa.
9	Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar	(Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan. 2020)	Berdasarkan analisis data kemampuan membaca dan menulis, kami menentukan pacaran bersih dan besar di antara 2. Rata-rata kemampuan menganalisis siswa adalah 54,65% dan kemampuan menulis rata-rata siswa adalah 55,14%. Bab ini

			menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis memiliki hubungan dekat. Siswa yang gemar membaca umumnya cenderung merasa lebih mudah untuk menulis. mereka memiliki kosa kata yang sangat baik dan dapat memilih kosa kata dengan baik, sehingga kita dapat dengan mudah mengubah pikiran menjadi kalimat. Karena olahraga membaca memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kecerdasan dan kemampuan kognitif siswa seperti belajar, menulis dan matematika. Oleh karena itu, keterampilan membaca yang benar memiliki kontribusi yang bagus untuk meningkatkan bakat menulis siswa. Peningkatan keterampilan membaca dan menulis yang terkait merupakan inti dari upaya peningkatan kemampuan berbahasa siswa dalam segala hal.
10	Pembelajaran	(Arum, Imam	Berdasarkan hasil

	Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Berbasis Tahfizhul Quran di Salatiga	Mas, et al. 2022)	observasi, wawancara dan analisis dokumen dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan di kelas satu sekolah dasar berbasis Tahfizhul Quran di Salatiga dapat berhasil jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Faktor internal dan eksternal yang ada selama mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Keberhasilan pembelajaran di SD Berbasis Tahfizhul Quran Salatiga dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain: a) Tujuan kinerja: Tujuan pembelajaran ditetapkan dengan jelas, sehingga memudahkan guru dan siswa untuk mengarahkan upaya belajarnya. b) Guru: Peran guru sangat penting untuk mengarahkan dan membimbing siswa

			selama belajar. Guru yang berkompeten yang memiliki pemahaman materi yang baik dan metode pengajaran yang efektif akan memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa. c) Siswa: Siswa sebagai subjek belajar harus memiliki motivasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi, berinteraksi dengan teman sekelas, dan mengungkapkan pikirannya juga mempengaruhi keberhasilan belajar. d) Metode: Menggunakan metode yang tepat untuk belajar menulis terlebih dahulu merupakan faktor penting. Metode yang kreatif, interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pengajaran. e) Bahan ajar: Bahan ajar yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan dan

			kebutuhan siswa merupakan landasan penting dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang menarik, menantang dan bervariasi dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. f) Media/Pengajaran: Penggunaan media atau media pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih memahami dan menggunakan keterampilan menulis. Media yang menarik perhatian dan mendorong pembelajaran untuk memulai menulis akan meningkatkan motivasi dan minat siswa. g) Evaluasi: Proses evaluasi dilakukan secara berkala dan menyeluruh untuk membantu guru melihat kemajuan siswa dan menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Penilaian yang objektif dan konsisten dengan tujuan pembelajaran akan

			memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa. Dengan memperhatikan semua aspek tersebut maka pembelajaran menulis sejak dini di SD Tahfizhul Quran Salatiga dapat berhasil dan berdampak positif bagi keterampilan menulis siswa.

2. Pembahasan

1) Pembelajaran Model Webbed

Versi pembelajaran web, juga disebut sebagai model pembelajaran campuran laba-laba, adalah metode pembelajaran campuran yang menggunakan metode topikal. Pada model ini, pembelajaran dimulai dengan memilih topik tertentu yang menjadi tujuan untuk diketahui. Prosedur pengambilan keputusan untuk suatu topik juga dapat berisi negosiasi antara guru dan siswa atau diskusi antara guru. Setelah topik diputuskan, subtopik dikembangkan dengan mempertimbangkan penanggalan mereka ke berbagai bidang studi.

Sub-sub tema ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai konsep dan pengetahuan dari berbagai bidang studi yang relevan. Dalam proses pengembangannya, guru mempertimbangkan bagaimana sub-sub tema tersebut dapat menggabungkan konten dari berbagai mata pelajaran. Hal ini membantu siswa untuk melihat hubungan antara konsep-konsep yang dipelajari dalam berbagai bidang studi.

Selanjutnya, dari sub-sub tema yang telah dikembangkan, aktivitas belajar yang sesuai dengan tema tersebut dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif. Aktivitas belajar ini dapat berupa diskusi kelompok,

penelitian, eksperimen, proyek, atau kegiatan praktis lainnya. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang bermakna dan relevan.

Pembelajaran model webbed memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari, sambil melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan kreatif dan berpikir kritis. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam bidang studi yang berbeda, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang keterkaitan dan aplikasi konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan pembelajaran model webbed, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta motivasi yang tinggi dalam pembelajaran.

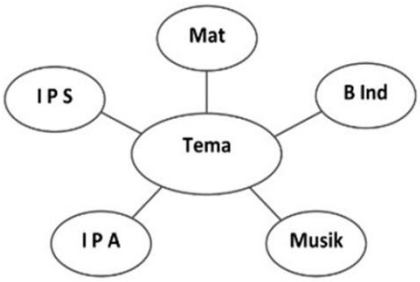

Gambar. 1 Model jaring laba-laba (webbed)
(Sumber (Kadarwati, 2020))

Sebagai contoh, tema "Berbagai Pekerjaan" dapat dikembangkan dan dipadukan menjadi sub-sub tema yang terkait dengan beberapa mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sub-sub tema dapat mencakup jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan sehari-hari yang terkait dengan pekerjaan tersebut. Di mata pelajaran Matematika, sub-sub tema dapat melibatkan penghitungan gaji, pengeluaran, dan

perencanaan keuangan dalam konteks pekerjaan. Selain itu, dalam mata pelajaran Sains, sub-sub tema dapat meliputi penjelasan tentang alat-alat atau teknologi yang digunakan dalam berbagai pekerjaan. Dengan mengintegrasikan tema ini ke dalam berbagai mata pelajaran, siswa akan dapat memahami hubungan antara pekerjaan dengan konteks belajar mereka secara lebih holistik dan terpadu.

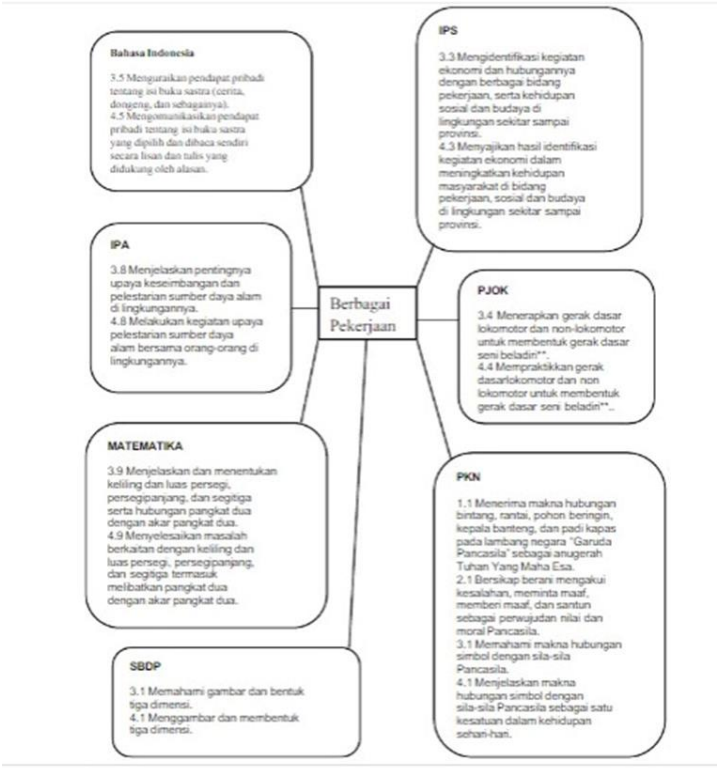

Gambar. 2 Tema yang di kembangkan
(Sumber: https://www.scribd.com/document/412218980/Model-Jaring-Laba#)

Sesuai dengan Bracey, Mathews, dan Wetzel (1997), pembelajaran online tentang tata krama mencakup 4 komponen penting, yaitu mengenal substansi, menguasai gaya, memahami konteks, dan mempelajari penilaian.

Keempat faktor tersebut memiliki interaksi dan pengaruh yang berbeda satu sama lain untuk menciptakan proses mastering yang efektif.

a. Isi Pembelajaran
   Isi pembelajaran dalam model webbed meliputi konsep-konsep, fakta, dan keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa. Isi pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka.
b. Strategi Pembelajaran
   Strategi pembelajaran dalam model webbed meliputi berbagai teknik dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Strategi pembelajaran harus mencakup berbagai cara untuk memperoleh informasi dan keterampilan, seperti diskusi, penelitian, simulasi, dan kolaborasi.
c. Konteks Pembelajaran
   Konteks pembelajaran dalam model webbed meliputi lingkungan dan situasi di mana pembelajaran terjadi. Konteks pembelajaran harus menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama, serta mempertimbangkan perbedaan individual siswa.
d. Evaluasi Pembelajaran
   Evaluasi pembelajaran dalam model webbed meliputi pengukuran kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran harus mencakup refleksi dan evaluasi, baik oleh siswa maupun guru.

2) Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, dan informasi dengan menggunakan tulisan. Keterampilan menulis penting dalam banyak konteks, termasuk akademik, profesional, dan sosial. Menurut Graham dan Perin (2007), terdapat

beberapa keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh individu, yaitu:

a. Pengetahuan tata bahasa dan ejaan: kemampuan untuk menguasai aturan tata bahasa dan ejaan yang benar.
b. Pengetahuan tentang topik: kemampuan untuk memahami dan mengorganisir informasi tentang topik tertentu.
c. Pengetahuan tentang genre tulisan: kemampuan untuk menghasilkan jenis teks tertentu dengan memahami karakteristik dan strukturnya.
d. Kemampuan menghasilkan teks: kemampuan untuk menulis teks yang berkualitas dan mudah dipahami oleh pembaca.
e. Kemampuan merevisi teks: kemampuan untuk memeriksa kembali tulisan dan mengubah bagian yang tidak sesuai atau kurang jelas.

Menurut Hayes dan Flower (1980), dalam menghasilkan teks, penulis melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, penulisan, dan merevisi. Perencanaan meliputi merumuskan tujuan menulis, menentukan audiens, mengorganisir ide, dan membuat rencana penulisan. Penulisan meliputi pengembangan ide, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Sedangkan merevisi meliputi memeriksa isi dan struktur tulisan, serta memperbaiki kesalahan tata bahasa dan ejaan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada tabel memiliki hasil yang signifikan atau memiliki hubungan positif dengan adanya penggunaan pembelajaran model terpadu model webbed yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memperluas pemahaman dan dapat meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa.

Penerapan pembelajaran model webbed dapat memiliki beberapa manfaat yang signifikan bagi siswa. Pertama, pembelajaran melalui versi internet dapat memperluas pengetahuan siswa tentang konsep yang mendebarkan dan bermakna. Dengan menggunakan pendekatan tematik dan mengintegrasikan berbagai

aspek pembelajaran, siswa dapat melihat hubungan antara konsep-konsep yang mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas dan relevan.

Demikian pula pembelajaran net style dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah, kolaborasi, dan eksplorasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Mereka juga dapat melatih keterampilan motorik mereka melalui kegiatan praktis yang terkait dengan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, model webbed juga dapat menumbuhkan sikap positif siswa. Kolaborasi antara siswa dan guru, dan antar siswa, dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. siswa dapat belajar bersama, bertukar pikiran, saling membantu dan mengalami kecemasan dalam proses belajar. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri siswa, keberanian untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penguasaan.

Terakhir, pembelajaran model webbed juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memasukan aspek-aspek kehidupan sehari-hari siswa yang menarik dan relevan, model Webbed dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Siswa akan merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan melihat nilai penting dari apa yang mereka pelajari.

Secara keseluruhan, pembelajaran model webbed memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui pengembangan pemahaman konsep, keterampilan kognitif dan psikomotorik, sikap positif, dan motivasi belajar.

Efektivitas pembelajaran model webbed juga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. di sisi yang luar biasa, versi web pengenalan yang dipimpin oleh guru terintegrasi membuat pengajaran menulis lebih menyenangkan,

karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam metode pembelajaran dan merasa terlibat secara aktif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan melalui studi literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar. Peningkatan keterampilan menulis siswa pada tingkat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa dan literasi siswa secara keseluruhan.

Penerapan pembelajaran model webbed dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas rendah. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan menarik melalui pendekatan tematik, siswa dapat belajar menulis dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan. Model webbed juga dapat membantu siswa melihat hubungan antara keterampilan menulis dengan berbagai aspek pembelajaran lainnya, seperti membaca, berhitung, dan berpikir kritis.

Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis harus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar. Pembelajaran model webbed dapat memberikan pendekatan yang holistik dan terpadu dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, sehingga mendorong perkembangan bahasa dan literasi secara keseluruhan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dengan adanya penggunaan pembelajaran model terpadu model webbed yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memperluas pemahaman dan dapat meningkatkan kemampuan menulis bagi siswa.

G. Daftar Pustaka

Amelia, Ayu. "STUDI KOMPARATIF TENTANG KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA YANG BELAJAR DENGAN PENDEKATAN TEMATIK INTEGRATIF MELALUI MODEL WEBBED DAN SISWA YANG BELAJAR MELALUI DIRECT INSTRUCTION: Kemampuan koneksi matematis: pendekatan

tematik integratif melalui model webbed: Direct Instruction." Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education 6.2 (2021): 191-203.

Arum, Imam Mas, et al. "Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Berbasis Tahfizhul Quran di Salatiga." Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS). Vol. 5. No. 1. 2022.

Bracey, B. C., Matthews, J. D., & Wetzel, C. M. (1997). Webbing to teach thinking: A new instructional approach that promotes higher-order thinking. Teaching Exceptional Children, 29(3), 45-49.

Dewi, Irda Sukmawati. "Profil Implementasi Model Pembelajaran webbed dalam Mata Pelajaran IPA Terpadu di Indonesia (2013-2021)." Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 1.1 (2021): 16-31.

Efendi, Firmansah Koesyono, B. Rosleny, and S. Agustan. "Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campagaloe Kabupaten Bantaeng." NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 6.2 (2022): 1290-1297.

Graham, S., & Perin, D. (2007). Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools - A report to Carnegie Corporation of New York. Alliance for Excellent Education.

Hayes, J. R., & Flower, L. S. (1980). Identifying the organization of writing processes. In L. W. Gregg & E. R. Steinberg (Eds.), Cognitive processes in writing (pp. 3-30). Lawrence Erlbaum Associates.

Intang, A. Bunga, and Andi Hamsiah. "Penerapan Model Pembelajaran Webbed Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III-C SD Negeri Beroanging Kota Makassar." Bosowa Journal of Education 2.1 (2021): 09-15.

Martin, B. L., & Briggs, L. J. (1998). The affective and cognitive domains: Integration for instruction and research. ERIC Digest.

Nafiah, Kiki Dzakiyatun, and Dian Indihadi. "Analisis Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar." PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4.2 (2017): 96-105.

Oktaviani, Wiwit, and Abdul Halim. "Pengaruh pembelajaran tematik terpadu tipe webbed berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar

pada sdn gudang tigaraksa." Jurnal Inovasi Penelitian 2.3 (2021): 1005-1014.

Putri, Fadilla Widiasari, Tatat Hartati, and Effy Mulyasari. "Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4.1 (2019): 320-328.

Putri, Reza Rizkiani, Moh Kanzunnudin, and Nur Fajrie. "Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus." Jurnal Educatio FKIP UNMA 7.4 (2021): 1394-1402.

Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan. "Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar." Education Journal: Journal Educational Research and Development 4.2 (2020): 85-96

Susilo, Sigit Vebrianto, Budi Febriyanto, and Tia Ramdiati. "Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." Jurnal Cakrawala Pendas 5.1 (2019).

Wali, Marselina, Finsensius Mbabho, and Agustina Pali. "Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Mimbar PGSD Undiksha 8.3 (2020): 404-411.